



LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Sekolah : MAN 1 Yogyakarta

Subyek Observasi : Ibu Yayuk

Mata Pelajaran : Akidah Akhlaq

A. Profil Sekolah

1. Sejarah Sekolah
2. Struktur Organisasi
3. Sarana Dan Prasarana

B. Guru Agama Menjadi Role Model Pendidikan Karakter

1. Lingkungan Sekolah
2. Proses Pembelajaran Di dalam Kelas
3. Proses Pembelajaran diluar kelas



LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Sekolah : MAN 1 Yogyakarta

Subyek Observasi : Ibu Yayuk

Mata Pelajaran : Akidah Akhlaq

A. Wawancara Dengan Guru

1. Menurut ibu pendidikan karakter itu seperti apa?
2. Bagaimana minat/antusias siswa/I dalam mengikuti mata pelajaran a.ahlak?
3. Bagaimana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan?
4. Bagaimana metode pengajaran dalam menyampaikan materi kepada siswa?
5. Bagaimana Tugas guru yang sebenarnya?
6. Nilai-nilai pendidikan karakter Apasaja Yang ditanamkan kepada siswa?

B. Wawancara Dengan Siswa

1. Bagaimana cara ibu yayuk mengajar di kelas?
2. Apakah Guru memberikan contoh yang baik bersama siswanya?
3. Bagaimana Pendapat anda tentang bu Yayuk?
4. Bagaimana Metode pengajaran yang digunakan?
5. Bagaimana tanggapan anda dengan adanya Kantin kejujuran?
6. Apa dampak dengan memberikan nilai untuk Sholat subuh berjamaah dan dampak positif yang didapat?

LAMPIRAN 3

HASIL OBSERVASI

Nama Sekolah : MAN 1 Yogyakarta
Alamat : Jl. C. Simanjuntak No.60. Yogyakarta
Topik : Profil Sekolah

A. Sejarah Singkat

Pada era millenium ketiga yang semakin mengglobal dan penuh dengan tantangan khususnya di dunia pendidikan, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta I merupakan sekolah derajat SMA yang berciri khas agama Islam sesuai dengan visinya berusaha mencetak lulusnya dengan bekal tiga kekuatan, yaitu: Penguasaan dan kelulusan ilmu pengetahuan, kemantapan aqidah dan kedalaman spiritual, serta keluhuran akhlak.

Perjalanan MAN Yogyakarta 1 dimulai pada tahun 1950 ketika Departemen Agama mendirikan tiga sekolah SGAI (Sekolah Guru Agama Islam) putra dan putri serta SGHA (Sekolah Guru Hakim Agama) secara defacto. SGH inilah yang dalam perjalanannya merupakan titik awal MAN Yogyakarta 1. Pendirian tiga sekolah di lingkungan Departemen Agama ini secara dejure dengan Surat Penetapan Menteri Agama No. 7 tanggal 5 Februari 1951.

Usia SGHA hanya berlangsung tiga tahun, pada tahun 1954 SGHA oleh Departemen Agama dialihfungsikan menjadi PHIN (Pendidikan Hakim Islam Negeri). Perubahan fungsi ini ditujukan guna menyiapkan dan membentuk hakim-hakim yang saat masa tersebut kebutuhannya sangat besar.

Ketika proses penggodokan dan pengkaderan calon hakim telah memenuhi kebutuhan dan seiring kondisi nyata dimasyarakat calon hakim merupakan lulusan fakultas hukum suatu perguruan tinggi. Berpedoman kondisi itu Departemen Agama pada tanggal 16 Maret 1978 mengalihfungsikan PHIN sebagai sekolah yang tidak mengkhususkan pada satu bidang yaitu berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I.

Berubahnya PHIN menjadi MAN Yogyakarta 1 yang secara kejenjangan merupakan sekolah setingkat dengan SMA. MAN sebagai sekolah yang sederajat dengan SMA secara kelembagaan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberikan Surat Keputusan Nomor: 0489/U/1999 yang menyatakan bahwa MAN merupakan SMU berciri agama Islam. Dengan dikeluarkannya SK Mendikbud RI memberikan bukti nyata bahwa MAN Yogyakarta 1 dalam pembelajarannya merupakan ketentuan dan ketetapan yang dijalankan oleh SMA pada umumnya dengan ciri khususnya Pendidikan Agama Islam mendapatkan prioritas yang lebih banyak dibanding dengan kurikulum yang diterapkan di lingkungan SMA.

Seiring dengan perjalanan waktu dan berbagai perubahan kurikulum nasional untuk tingkat pendidikan menengah (SMA), MAN Yogyakarta 1 tetap mampu menunjukkan jati dirinya sebagai sekolah Agama Islam setingkat SMA yang dikelola Departemen Agama. Ditengah-tengah persaingan yang kompetitif dengan SMA, Man Yogyakarta 1 merupakan idola terhadap dunia pendidikan Islam, dengan siswa peserta didik kurang lebih 30 % berasal dari luar DIY terutama yang berbasis pesantren dan lingkungan agama Islamnya berakar kuat.

Secara singkat gambaran sejarahnya adalah sebagai berikut :

1. SGHA (Sekolah Guru Hakim Agama) Tahun 1950/1951-1954
2. PHIN (Pendidikan Hakim Islam Negeri) Tahun 1954 – 1978
3. MAN (Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta 1) Tahun 1978 – sekarang

Visi MAN Yogyakarta 1

ULIL ALBAB (UNGGUL, ILMIAH, AMALIYAH, IBADAH DAN BERTANGGUNG-JAWAB)

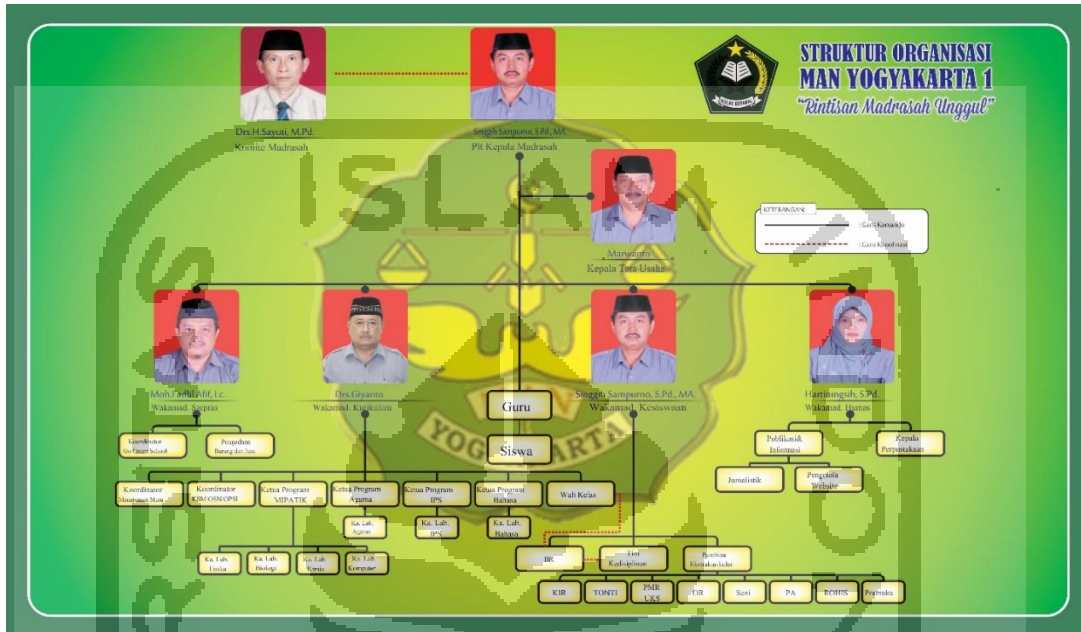
Terwujudnya lulusan madrasah yang unggul dibidang imtaq dan iptek , berpikir ilmiah, mampu mengamalkan ajaran agama, tekun beribadah, bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan pelestarian lingkungan.

Misi MAN Yogyakarta 1

1. Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan ibadah serta akhlakul karimah sehingga menjadi pedoman hidup.
2. Menumbuhkembangkan nilai sosial dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
3. Melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien agar siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
4. Meningkatkan pembelajaran terhadap siswa melalui pendidikan yang berkarakter unggul, berbudaya, aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.
5. Menumbuhkan semangat juang menjadi yang terbaik kepada siswa dalam bidang akademik dan nonakademik.
6. Mempersiapkan dan memfasilitasi siswa untuk studi lanjut ke perguruan tinggi.
7. Menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam berkehidupan di masyarakat dan pelestarian lingkungan.



B. Struktur Organisasi



C. Sarana dan Prasarana

Keberadaan dan kelengkapan sarana-prasarana MAN Yogyakarta I antara lain :

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	R. Teori/R. Kelas	24	Fan, AC, CCTV, Centar Audio Room, Proyektor , Wall Screen
2	R. Lab. Komputer	1	40 PC, AC, LCD, LAN dan internet
3	R. Lab. Bahasa	1	40 audio, AC, TV dan VCD player
4	R. Lab. Fisika	1	Fan, LCD, TV dan VCD player
5	R. Lab. Kimia	1	Fan, LCD, TV dan VCD player
6	R. Lab. Biologi	1	AC, LCD, TV dan VCD player
7	R. Perustakaan	1	2 lantai, Ac, LC, TV dan VCD player, Internet, Pelayanan digital
8	R. Lab. Agama	1	LCD, TV dan Fan
9	R. Lab. IPS	1	LCD dan AC
10	R. Guru	2	Fan dan TV

11	R. Kepala Madrasah	1	AC, TV dan Telp.
12	R. BK	1	Fan, TV
13	R. Aula/Serbaguna	1	AC, LCD, Sound
14	Asrama	2	Berlantai 2 untuk local utara
15	Masjid	1	2 lantai
16	Gudang	1	Fan
17	R. Tata Usaha	1	Fan
18	Rumah Penjaga	1	Fan
19	R. Satpam	1	TV, Tape recorder, HT
20	R. Tamu	1	AC
21	R. Asana/Kegiatan siswa	7	Fan
22	Toilet	12	Keramik
23	Kantin	1	Keramik, Fan
24	R. umum	1	Etalase piala/tropy
25	Lapangan Basket/Footsall	1	
27	Lapangan Bulu tangkis	1	
28	Parkir siswa dan guru	1	
29	Garasi Mobil	1	
30	R. UKS	1	Tempat tidur, lemari dan Fan

LAMPIRAN 4

HASIL OBSERVASI

Nama Sekolah : MAN 1 Yogyakarta

Subyek Observasi : Ibu Yayuk

Mata Pelajaran : Akidah Akhlaq

No	Aspek Yang Di Amati	Ya	Tidak
1	Lingkungan Sekolah	√	
	a. Kantor Sekolah	√	
	b. Kantor Ekstra kurikuler	√	
	c. Ruang Kelas	√	
	d. Ruang Aula	√	
	e. Masjid	√	
	f. Asrama Putra	√	
	g. Asrama Putri	√	
	h. Kantin Kejujuran	√	
2	Role Model Di dalam Kelas	√	
	a. Apresiasi	√	
	Mempersiapkan dalam melaksanakan pembelajaran (Do'a, Absensi, kerapihan, kebersihan)	√	
	b. Motivasi	√	
Melakukan penajakan terkait materi yang telah dipelajari, memberikan dalil-dalil terkait materi, memberi apresiasi terkait sholat berjama'ah setelah sekolah, dll.	√		

	c.	Melatih kerjasama dengan metode pengajaran membentuk kelompok belajar.	√	
	d.	Berdo'a sesudah dan sebelum belajar, serta mendo'akan kedua orang tua.	√	
3		Role Model Diluar Kelas	√	
	a.	Datang kesekolah Tepat Waktu	√	
	b.	Bersalaman Dengan siswa unutk menyambut siswa masuk ke sekolah	√	
	c.	Mengikuti Shoalat Dhuha Berjama'ah	√	
	d.	Mengikuti Membaca Al-quran Bersama	√	
	e.	Mengikuti Kultum Setelah Holat Dhuha Berjama'ah	√	
	f.	Masuk Kelas Tepat Waktu	√	
	g.	Berpakaian Rapih (sesuai jadwal seragam yang ditentukan pihak sekolah)	√	
	h.	Memberikan teguran dengan tutur kata yang baik	√	
	i.	Melatih Siswa Unutk kultum	√	
	j.	Mengikuti Sholat dzuhur Berjama'ah	√	

LAMPIRAN 5

HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : MAN 1 Yogyakarta

Subyek Observasi : Ibu Yayuk

Mata Pelajaran : Akidah Akhlaq

pertanyaan	Jawaban
Menurut ibu pendidikan karakter itu seperti apa?	Mengajarkan akidah a, untuk pertama kalinya untuk dasar akidah dan penanaman karakter pada kelas X, kalau untuk kelas XII insyaallah sudah sadar akan pendidikan karakter, karena aka nada ujian dan harus ditempuh.
Bagaimana minat/antusias siswa/I dalam mengikuti mata pelajaran a.ahlak?	<p>Antusias siswa dalam mengikuti pelajaran a.akhlak sangat bagus. Sebelum memulai pembelajaran siswa diwajibkan berdo'a kembali, walau sebelumnya sudah berdo'a. Diberi motivasi, diberi ayat-ayat dan keutamaan serta amalan-amalan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Ayat-ayat yang diberikan tidak hanya menyangkut keidupan sehari-hari, melankan juga ayat-ayat yang berkaitan atau selaras dengan materi yang akan disampaikan.</p> <p>Selain siswa diwajibkan berdo'a memulai pelajaran serta selesai belajar, siswa juga diwajibkan berdo'a penutup majelis, do'a untuk porang tua dan tidak lupa do'a untuk diri sendiri, itu semua guna membiasakan dalam diri siswa.</p> <p>Untuk kelas X dalam penanaman karakter, diwajibkan memakai peci dalam mengikuti pelajaran a.ahlak, jika</p>

	<p>tidak memakai peci, maka tidak diperbolehkan mengikuti pelajaran.</p> <p>Hal itu bertujuan untuk jiwa spiritualnya, apalagi bagi siswa kelas X karena untuk dasar akidah akhlaknya.</p> <p>Selain memberikan motivasi diawal pelajaran, ayat-ayat, berdoa, serta melatih menggunakan peci, saya juga memberikan motivasi diakhir pelajaran, sedikit mengulas kembali poin penting yang dipelajari. Ternyata dengan metode seperti itu para siswa sangat antusias dalam mengikuti pelajaran, bahkan minggu lalu pernah ketika materi pelajaran sudah selesai, saya meminta siswa untuk memberikan kritik dan saran melalui selembar kertas yang tanpa diberi nama ataupun no absen, dengan tujuan untuk membangun dalam pengajaran mata pelajaran a.ahlak lebih baik lagi kedepannya.</p> <p>Ternyata tanggapan siswa sangat baik, karena terbiasa diberi motivasi, ayat-ayat, faidah-faidah,. Saya Tanya tentang sholat mereka, akhirnya diantara para siswa ada yang mengaku kalau setelah mengikuti pelajaran a.ahlak menjadi sadar akan pentingnya kewajiban sholat, yang tadinya tidak menjalankan sholat menjadi rutin dalam menjalankan sholat sehingga dampak positif yang diperoleh dari mata pelajaran a.ahlak.</p>
<p>Bagaimana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan?</p>	<p>Untuk mengetahui materi yang disampaikan sudah dipahami oleh siswa/I, saya memberikan soal UH (Ulangan Harian) berbentuk Esay yang mencakup keseluruhan materi yang disampaikan, oleh karena itu terkadang ada siswa yang mengeluh ketika UH, karena</p>

	<p>jawaban yang harus mereka tulus seperti menyalin kembali materi yang sudah saya sampaikan. UH dilakukan setiap satu bab materi selesai disampaikan.</p>
<p>Bagaimana metode pengajaran dalam menyampaikan materi kepada siswa?</p>	<p>Dalam melakukan pengajaran menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan garis besar materi yang akan dibahas, setelah itu lebih banyak melakukan diskusi kelas.</p> <p>Metode yang digunakan siswa sangat menyukainya, karena selain menerangkan materi saya mengaitkan pelajaran dengan kehidupan saat ini disertai dengan dalil-dalil yang berhubungan dalam materi. selain itu unuk merangsang siswa dalam melaksanakan sholat subuh, saya memberikan pon tambahan kepada siswa yng melakukan sholat subuh berjamaah. Sehingga dengan begitu banyak yang mulai sholat subuh berjamaah.</p> <p>Pernah suatu waktu saya tidak menanyakan hal tersebut (sholat subuh berjamaah), ternyata ada siswa yang menanyakan kepada saya “Buk, kok tidak ditanya siapa yang sholat subuh berjamaah hari ini?”</p> <p>Kalau untuk siswa kelas XII hanya diberikan motivasi, pengarahan supaya semangat belajar, karena sudah memiliki kesadaran sendiri.</p>
<p>Tugas guru</p>	<p>Dalam pendidikan karakter tugas guru adalah menjadi contoh, misalnya sholat dhuha. Kalua guru yang tidak ada tugas mengajar, guru ikut membantu mengajak untuk sholat dhuha berjamaah terlebih dahulu. Karena yang sholat dhuha dijadwal perkelas maka yang tidak ada jadwa sholat dhuha berjamaah harus mengikuti tadarus</p>

	<p>diaula. bagi yang tidak bertugas membaca al quran/tadarus di aula Serta diberikan pelatihan untuk berbicara didepan umum bagi siswa kelas XI/XII dengan memberikan tugas untuk menyampaikan satu hadits serta menjelaskannya di depan setelah jamaah sholat dhuha berjamaah atau memberikan kultum. Pembagian tugas untuk di masjid adalah senin dan selasa kelas X, hari rabu dan kamis kelas XI dan hari jum'at dan sabtu untuk kelas XII.</p> <p>Pendidikan karakter dalam akidah akhlak adalah dengan membiasakan sopan santun seperti bersalaman dengan guru setiap pagi, jika siswa salah ditegur seperti ada siswa yang makan sambil berjalan atau berdiri atau kesalahan yang laen, ada juga siswa yang ditegur malah menjawab, siswa seperti itu harus dinasehati dengan baik. Seperti kemarin ada siswa yang sedang makan sambil berdiri, ketika ditegur malah menjawab “<i>la ini sudah duduk lo buk</i>”, kita sebagai guru harus menasehati dengan baik dan sabra menghadapinya.</p> <p>Tugas guru adalah 1) memberikan contoh, 2) menegur 3) menasehati dengan baik. Yang paling pokok adalah memberi contoh yang baik terhadap murid, dan jangan sekali-kali kita sebagai guru memberikan contoh yang tidak baik.</p>
<p>Nilai-nilai pendidikan karakter</p>	<p>Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan serta di biasakan dalam pembelajaran dia antaranya adalah tolong menolong, saling menghormati, kerjasama, perduli serta kejujuran. Untuk menerapkan itu sekolah memberikan</p>

	<p>tindakan tegas, contohnya ketika sedang ujian ada yang bertanya antar teman maka akan di coret namanya dari daftar ujian sehingga tidak akan naik kelas, dan akan di umumkan melalui pengeras suara yang ada di dalam sekolah. Selain itu sekolah juga memiliki kantin kejujuran, untuk menanamkan kejujuran kepada siswa, Alhamdulillah program kantin kejujuran berjalan lancar. Pernah ketika pertama kali dilakukan program tersebut tidak berjalan dengan baik, itu terlihat dari penghasilan yang didapat lebih kecil dari pengeluaran, berarti siswa ada yang tidak jujur. Untuk menanggapi itu maka pihak guru mengumumkan dengan pengeras usara dan memberikan arahan kembali terkait dengan kejujuran tersebut.</p>
--	--



LAMPIRAN 6

HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : MAN 1 Yogyakarta

Subyek Observasi : SISWA

Mata Pelajaran : Akidah Akhlaq

SISWA	Guru akidah/ bu yayuk
Bagaimana cara ibu yayuk mengajar di kelas?	Cara mengajarnya itu mndetail, ada contoh kehidupan, untuk siswa belajar dan memahami kana ada istilahnya pengalman, kalua bu yayuk itu mengajar dengan menceritakan pengalamannya sekaligus pada bab itu, missal menmerangkan tentang bab akhlak tercela, maka beliau akan menceritakan bagaimana akhlak tercela itu yang pernah bu yayuk alami. Sehingga sudah berpengalaman dalam hal itu.
Guru memberikan contoh yang baik bersama siswanya.	Memberi contoh yang baik kepada muridnya, misalnya ditegaskan untuk memakai peci bagi siswa laki-laki, mengerjakan PR tepat pada waktunya.
Pendapat anda tentnag bu yayuk	Alhamdulillah sudah terlaksana, selama di ajar beliau sudah terlaksana, menjadi tertib memakai peci, mengerjakan pr sesuai aturannya, menjadi semakin patuh

	<p>kepada guru, menjadi taat dan takzim kepada guru.</p>
Metode pengajaran	<p>Sering menggunakan kelompok, meningkatkan kerjasama antar teman.</p>
Kantin kejujuran	<p>Kalua masalah kantin kejujuran, itukan masalah iman teman-teman, tapi alhamdulillah selamani ini tidak ada masalah, dan tidak ada yang mencuri, semua Alhamdulillah pada jujur, total pendapatan tidak ada yang kurang, bahkan Alhamdulillah kadang malah lebih hasilnya.</p>
Sholat susbuh berjamaah dan dampak positif	<p>Dulu sering ditanya sholatnya dan itu diberi nilai oleh beliau.</p> <p>Karena itu ibadah dan pengertian agama saya menjadi Lebih baik, saya jadi mengerti bagai mana ajaran islam lebih baiik, jadi mengerti bgai mana kita menghargai guru, teman dan menghargai bagai mna berbicara dengan baik.</p> <p>Dan diajarkan ibadah yang tertib, ibadah yang benar, serta mengajarkan jangan meningglkan ibadah. Dan Alhamdulillah sekarang saya nlebih rajin sholat lima waktu tanpa ada yng tertinggal.</p>